

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah lebih-lebih rohaniyahnya. Karena kesempurnaannya itulah, maka untuk dapat memahami, mengenal secara dalam dan totalitas dibutuhkan keahlian yang spesifik. Dan hal itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa melalui studi yang panjang dan hati-hati tentang “manusia” melalui Al-Qur’an dan sudah tentu harus dibawah bimbingan dan petunjuk Allah Ta’ala, serta berparadigma kepada proses pertumbuhan dan perkembangan eksistensi diri yang terapat pada para Nabi, Rosul dan khususnya Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Allah menciptakan manusia meliputi aspek rohani dan jasmani, kedua aspek ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Misalkan ketika jasmani sedang sakit, seperti sakit patah tulang akibat kecelakaan maka yang terjadi dengan rohani juga akan ikut mengalami sakit, sakit rohani meliputi psikis manusia seperti perasaan traumanya akibat kecelakaan, perasaan was-was dan kesedihan akan penyakitnya. Bila iman seseorang tidak kuat maka yang terjadi adalah penyakit psikisnya jauh lebih besar dari jasmaninya sehingga bisa memicu stres atau bisa lebih parah menjadi gangguan mental atau gangguan jiwa.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dan lainnya di dalam masyarakat, selain itu dalam menjalani kehidupannya ia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah kebutuhan jasmani dan juga kebutuhan rohani. Para sarjana Islam juga sepakat bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi jasmani dan dimensi rohani atau jiwa dan raga.<sup>2</sup> Kedua kebutuhan ini harus dipenuhi secara seimbang. Jika manusia hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, maka ia tidak akan bisa mengendalikan hidupnya dengan baik. Karena itu kebutuhan rohani juga harus dipenuhi, dalam memenuhi kebutuhan rohani, agama adalah cara manusia mengenal rohani nya yang berkaitan dengan batin dan hati nuraninya.

Menurut Jalaludin yang mengutip pendapat Zakiyah Daradjat bahwa pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok. Beliau mengemukakan, selain kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani, manusia pun mempunyai suatu keutuhan akan adanya kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami tekanan.

---

<sup>1</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002 ), 13.

<sup>2</sup>Lalu Muchsin Efendi dan Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 57

Unsur-unsur kebutuhannya yaitu kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan akan rasa ingin tahu.<sup>3</sup>

Setiap manusia tentu menginginkan kebahagiaan dan yang terbaik dalam hidupnya, secara naluri dan wajar bahwa kebutuhan manusia beranekaragam seperti kebutuhan rasa saling sayang menyayangi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa sukses atas kerja keras yang dilakukan, kebutuhan rasa bebas, kebutuhan rasa ingin tahu dengan banyak sbelajar. Meski kadang pada kenyataannya tidak jarang manusia gagal mencapai kebutuhan tersebut. Kurangnya rasa bersyukur atas pemberian sang pencipta serta sifat manusia yang selalu merasa kurang membuat manusia frustrasi dan salah arah. Hal inilah yang menyebabkan seseorang dapat terkena gangguan mental (sakit jiwa).

Gangguan mental merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental.<sup>4</sup> Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit rusaknya bagian-bagian anggota badan, meskipun kadang gejalanya terlihat pada fisik namun lebih pada psikis atau rohani manusia. Manusia dikatakan sehat apabila raga dan mentalnya juga sehat. Mental yang sehat ialah mental yang mampu berinteraksi dengan tuhan penciptanya, sesama makhluknya dan mampu berinteraksi dengan alam.

Pada perkembangan era modern ini banyak sekali orang yang terkena gangguan jiwa (sakit jiwa), hal itu disebabkan iman dan mental yang lemah dalam menghadapi problema dikehidupannya. Dari problem-problem itulah muncul keadaan stres dan depresi. Keimanan yang lemah sangat rentan dan mudah dalam tertimpa kedua keadaan itu. Oleh karena itu daya spiritual yang tangguh sangat diperlukan bagi setiap manusia. Kekuatan iman dan ketakwaan akan menghasilkan ketenangan batin sehingga memiliki daya tahan mental yang kokoh dan kuat dalam menghadapi berbagai problem kehidupan. Karena hal itulah untuk menyadarkan manusia kembali pada hakikat kodratnya, maka manusia memerlukan sebuah bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan terdiri dari kata bimbingan dan keagamaan, bimbingan merupakan suatu proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 53.

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung : Cv Yrama Widya, 2013), 12.

umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>5</sup>

Agama adalah salah satu pegangan bagi umat manusia, kita dapat meyakini bahwa agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan yang menurunkan wahyu kepada para nabi-Nya untuk umat manusia demi kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanah dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdoa.<sup>6</sup> Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kegiatan bimbingan keagamaan bisa membuat hati menjadi lebih tenang, seperti dengan zikir, sholat, mengaji, seperti yang dijelaskan Qs. Ar.Ra'du : 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar.Ra'du : 28)

<sup>5</sup>Dewa Ketut Sardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

<sup>6</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 278-279

Cholil Bisri mengungkapkan bahwa ketenangan batin bisa diperoleh dengan kemauan hidup bersama tanpa harus saling menyakiti, fisik maupun nonfisik. Saling menghargai, saling menyadari kekurangan dan kelemahan diri serta menempatkan diri pada posisi tepat dan memposisikan orang lain tidak lebih tidak kurang.<sup>7</sup> Ketenangan batin merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cepat dan tidaknya kesembuhan seorang pasien, karena ketenangan batin merupakan dorongan dalam diri individu atau keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar pasien. Ketenangan batin timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan penerimaan terhadap suatu keadaan yang sedang pasien rasakan dan dorongan untuk berusaha cepat sembuh, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan pelayanan kesehatan yang baik, dan mau menuruti resep yang dianjurkan oleh dokter. Ketenangan batin merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan untuk mempercepat kesembuhan pasien. Ketenangan batin dapat diperoleh dengan cara mengingat Allah,

Panti Jalma Sehat yang berada di desa Bulungkulon Jekulo Kudus merupakan panti yang mengobati para pasien gangguan mental kejiwaan. Di panti Jalma Sehat ini ada seorang pembimbing keagamaan yang membimbing pasien untuk kembali pada jati dirinya dan menerima secara ikhlas takdir yang menimpa hidupnya sehingga diharapkan para pasien gangguan mental ini bisa sadar, sehat dan beraktivitas kembali layaknya manusia yang sehat jasmani dan rohaninya.

Pentingnya bimbingan keagamaan adalah menyadarkan kebutuhan manusia tentang agama, ketika manusia mendapatkan agama maka manusia akan memperoleh ketenangan batin kusunya bagi pasien gangguan mental. Oleh karena itu peneliti akan membahas tentang “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat di Desa Bulungkulon Jekulo Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Gangguan Mental di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat di Desa Bulungkulon Jekulo Kudus.

---

<sup>7</sup>Cholil Bisri dalam Novia Rahmawati, “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Terminal Di Rumah Sakit Umum Daerah Raa Soewondo Pati”,(Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus,2017).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah yang nantinya akan menjadi bahasan penelitian ini. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ketenangan batin pasien gangguan mental di panti rehabilitasi jalma sehat?
2. Bagaimana kondisi ketenangan batin pasien ganggguan mental setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di panti rehabilitasi jalma sehat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pembimbing keagamaan dalam meningkatkan ketenangan batin pasien gangguan mental di panti rehabilitasi jalma sehat?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peran bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan ketenangan batin pasien gangguan mental di panti rehabilitasi jalma sehat
2. Mengetahui kondisi ketenangan batin pasien setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di panti rehabilitasi jalma sehat.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pemimbing keagamaan dalam meningkatkan batin pasien gangguan mental di panti rehabilitasi jalma sehat

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ketenangan batin pasien gangguan mental.
  - b. Sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam untuk prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pembimbing kagamaan panti rehabilitas lain untuk proses bimbingan keagamaan kepada pasien gangguan mental.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manusia dalam meningkatkan ketenangan batin, terutama pasien gangguan mental.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan penelitian yaitu teori bimbingan keagamaan meliputi pengertian bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, langkah-langkah melaksanakan bimbingan keagamaan, metode pendekatan bimbingan keagamaan, pembimbing bimbingan keagamaan. Sedangkan teori gangguan mental meliputi pengertian gangguan mental dan macam-macam gangguan mental, untuk teori ketenangan batin meliputi pengertian ketenangan batin dan ayat-ayat tentang ketenangan batin.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji keabsahan data dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, visi, misi, tujuan, struktur, organisasi, sarana dan prasarana di panti rehabilitasi jalma sehat.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.